

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini harus diterapkan di seluruh sektor bisnis. Aktivitas pekerja di industri manufaktur dan jasa berpotensi melibatkan mesin, peralatan, bahan industri, prosedur pemrosesan, dan lingkungan yang dapat meningkatkan risiko Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan kejadian Kecelakaan Akibat Kerja (KAK).¹ Salah satu jenis fasilitas pelayanan dalam bidang pelayanan kesehatan adalah rumah sakit. Lembaga-lembaga ini menangani berbagai masalah ketenagakerjaan yang rumit, termasuk berbagai risiko penyakit dan kecelakaan kerja. Sehingga, merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 sejalan dengan peningkatan penggunaan sarana pelayanan kesehatan pada masyarakat, rumah sakit diwajibkan melakukan perencanaan peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS) demi menghindari adanya risiko tersebut.²

Rumah sakit memiliki berbagai macam bahaya dan potensi bahaya, seperti terpajannya virus, bakteri, atau radiasi.¹ Hal ini tidak hanya dapat mengancam jiwa petugas di rumah sakit tetapi dapat mengancam pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan yang berada di sekitar rumah sakit.³ Dibandingkan dengan tenaga pelayanan kesehatan rumah sakit lainnya, perawat mempunyai intensitas interaksi langsung dengan pasien yang paling besar dibandingkan seluruh staf pelayanan kesehatan rumah sakit. Sekitar 40–60% staf rumah sakit adalah perawat, yang merupakan mayoritas tenaga kesehatan. Pelayanan keperawatan merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan dan berperan besar dalam mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit.⁴

Kejadian kecelakaan kerja yang paling umum terjadi pada perawat adalah cedera benda tajam, baik jarum maupun benda tajam medis lain.⁵ Kecelakaan di tempat kerja akibat tertusuk jarum suntik atau tergores benda

tajam dapat terjadi sebelum, selama, atau setelah pemberian pelayanan medis. Istilah kejadian ini lebih sering dikenal dengan sebutan *Needle Stick Injury* atau NSI.⁶ Menurut *The International Council of Nurses* menyatakan penyebab dari kejadian NSI adalah kecerobohan, kurangnya pengetahuan dari pelatihan K3, dan tidak adanya kepatuhan dalam melaksanakan prosedur tindakan sehingga kejadian tertusuk jarum sering sekali terjadi pada saat melakukan tindakan penyuntikan, menutup jarum suntik (*reccaping*), pada saat pengambilan darah, saat pemasangan infus dan pada saat ketika membuang jarum.⁷

Konsekuensi infeksi yang terjadi dari kejadian *Needle Stick Injury* (NSI) di tempat kerja terutama rumah sakit dapat menyebabkan masalah kesehatan yang substansial, mulai dari kecemasan ringan hingga berat.⁸ Dan juga beberapa risiko bagi pekerja kesehatan yang mengalami kejadian NSI ini yakni, terpajannya patogen darah dan cairan tubuh yang terinfeksi (*bloodborne pathogen*) yang dapat menimbulkan risiko penularan virus lewat darah Hepatitis B (HBV), Hepatitis C (HCV), dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).⁶ Sebesar 0,2% hingga 0,5% kemungkinan terjadi penularan infeksi HIV melalui jarum suntik, dan 3% sampai 10% untuk HCV dan 40% untuk HBV.⁹ Pajanan ini lebih besar 90% terjadi di negara-negara berkembang.⁸

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 2 juta paparan terjadi setiap tahun di antara 35 juta tenaga kesehatan secara global.¹⁰ Di Indonesia sendiri pada tahun 2021 proporsi *Needled Stick Injury* (NSI) sebesar 38%-73% dari total petugas kesehatan di Indonesia.¹¹ Fenomena kejadian *needle stick injury* karena jumlah kasus yang dilaporkan lebih sedikit dibandingkan kasus aktual, hal ini merupakan fenomena gunung es karena kebanyakan kejadian *needle stick injury* ini sering diabaikan dan jarang pula dilaporkan.

Faktor penyebab dari kejadian tertusuk jarum kurang lebih 90% diakibatkan kurangnya pengetahuan pendidikan tenaga kerja, pelatihan sumber daya, dan pengawasan kerja yang dilakukan masih belum optimal. Di Etiopia, untuk mengurangi risiko terpajannya penyakit menular yang disebabkan kejadian tertusuk jarum suntik, diperlukan tindakan *universal precaution* yang

dalam hal ini pengetahuan dan pelatihan sumber daya yang memadai sangat diperlukan bagi seorang perawat. Anjuran dalam penggunaan alat keselamatan/ Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai prosedur pada saat proses melakukan tindakan terhadap pasien terus dilakukan sejak peningkatan risiko tertusuk jarum suntik. Khususnya bagi perawat yang memberikan pelayanan kesehatan paling besar di fasilitas kesehatan.¹²

Dalam penelitian yang dilakukan Nur Annisa Cahyati Pontoh dkk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *needle stick injury* pada perawat. Dua faktor penentu utama adalah penggunaan alat pelindung diri dan keterlibatan perawat dalam pelatihan K3/PPI rumah sakit. Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap dan pemahaman perawat tentang pencegahan *needle stick injury* dan dampaknya.¹³

Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi merupakan rumah sakit umum tipe C yang beroperasi memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk menjamin mutu pelayanan medis dan keselamatan pasien serta petugas di fasilitas pelayanan kesehatan, RSUD H. Abdul Manap membentuk tim PPI untuk melaksanakan pelayanan kesehatan. Tujuan tim ini antara lain mencegah dan mengendalikan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan serta menerapkan tata kelola PPI yang baik. Audit internal bulanan terhadap setiap ruangan di RS H. Abdul Manap merupakan salah satu inisiatif tim PPI.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RSUD H. Abdul Manap bersama dengan pemegang program bagian PPI, ditemukan beberapa kejadian NSI selama rentan tahun 2022 sampai dengan 2024 kasus yang dilaporkan. Informan juga mengatakan bahwa kejadian NSI pada RSUD H. Abdul Manap merupakan sebuah fenomena seperti gunung es, yakni kejadian yang dilaporkan jumlahnya sedikit namun nyatanya banyak yang mengalami NSI dan tidak di laporkan. Dapat diketahui melalui informan bahwa pelatihan K3 terkait NSI di RSUD H. Abdul Manap sangat jarang diadakan dan tidak semua perawat mendapatkan pelatihan tersebut. Berdasarkan hasil

wawancara yang peneliti lakukan dengan 10 perawat unit rawat inap RSUD H. Abdul Manap, 7 di antaranya pernah mengalami cedera benda tajam dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada saat tindakan penyuntikan, pengambilan darah, menutup jarum suntik, dan pemasangan infus. Kejadian NSI tersebut banyak terjadi pada shift kerja pagi dan malam, dikarenakan prosedur yang terburu-buru pada saat menangani pasien.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti merasa tertarik untuk mendalami dan mengkaji lebih lanjut mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian *Needle Stick Injury* (NSI) pada perawat di unit rawat inap RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat dan bisa digunakan dalam strategi untuk mengatasi dan mencegah kejadian *Needle Stick Injury* (NSI) di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang informasi yang diberikan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan Pelatihan K3, Shift Kerja, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian *Needle Stick Injury* (NSI) pada perawat di unit rawat inap RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Hubungan pelatihan K3, shift kerja, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian *Needle Stick Injury* (NSI) pada perawat di unit rawat inap RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi”

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi *Needle Stick Injury* (NSI), Pelatihan K3, Shift Kerja, dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat di unit rawat inap RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.
- b. Untuk mengetahui hubungan Pelatihan K3 dengan kejadian *Needle Stick Injury* (NSI) pada perawat di unit rawat inap RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

- c. Untuk mengetahui hubungan Shift Kerja dengan kejadian *Needle Stick Injury* (NSI) pada perawat di unit rawat inap RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.
- d. Untuk mengetahui hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian *Needle Stick Injury* (NSI) pada perawat di unit rawat inap RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan dasar untuk merancang program pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang lebih efektif, khususnya yang berfokus pada pencegahan *Needle Stick Injury* (NSI) di kalangan perawat. Ini mencakup pelatihan dalam penggunaan alat pelindung diri yang benar dan strategi pencegahan risiko lainnya.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyusun kebijakan shift kerja yang lebih baik, dengan mempertimbangkan faktor kelelahan dan risiko NSI, sehingga dapat membantu mengurangi kejadian NSI dan meningkatkan keselamatan serta kesejahteraan perawat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM), khususnya dalam konteks Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di instansi Rumah Sakit (K3RS) terutama di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit, merupakan sumber informasi dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam penatalaksanaan pencegahan dan pengurangan angka kejadian *Needle Stick Injury* (NSI) khususnya di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan penunjang dalam melakukan pelatihan K3 secara rutin agar semua tenaga kesehatan terutama perawat memiliki pengetahuan yang lebih mengenai pencegahan *Needle Stick Injury* (NSI) di Rumah Sakit khususnya di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

- b. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan, wawasan, beserta memberikan informasi mengenai prevalensi cedera tertusuk jarum suntik atau disebut juga dengan *Needle Stick Injury* (NSI). Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Needle Stick Injury* (NSI), dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.